

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2013: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.1.1 Sumber dan Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam ataupun observasi (Rachmat Kriyanto, 2006: 196). Data penelitian ini adalah semua yang dibutuhkan dan berkaitan dengan produksi film dokumenter Ekspositori “Chronic Rock”, meliputi hasil wawancara subjek film berupa rekaman suara dan rangkaian gambar atau video yang bersumber dari hasil dokumentasi pengkarya. Video tersebut diperoleh dengan cara *shooting* langsung.

3.2 Pra Produksi

Pada tahap ini persiapan pengkaryaan, pengkarya menyusun agenda pengerjaan film mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Agenda ini menjadi target pengerjaan karya, agar pengkaryaan bisa selesai tepat waktu. Berikut agenda perancangan karya:

Tabel 3.2.1 Agenda Shooting

No	Agenda	Bulan																			
		September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan <i>outline, treatment/script film</i>																				
2.	<i>Shooting</i> wawancara narasumber																				
3.	<i>Shooting</i> visual Chronic Rock																				
4.	<i>Editing Offline</i>																				
5.	<i>Preview</i>																				
6.	<i>Final Editing</i>																				

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Rachmat Kriyanto, 2006: 95). Data dikumpulkan menggunakan teknik berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan dari sebuah proses yang memiliki maksud mengumpulkan informasi dengan mengamati langsung ke tempat tujuan penelitian agar dapat memahami kondisi yang sedang terjadi.

pengkarya melakukan observasi untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan ke beberapa tempat yang berkaitan dengan Chronic Rock di sekitar Bandung.

Tabel 3.2.2 Observasi

TANGGAL	DURASI	LOKASI	TUJUAN
Oktober 2022	2 Hari	Rumah Anggi	Berdiskusi bersama Ibu Anggi selaku istri Alm. Eben tentang Chronic Rock dan meminta izin untuk Chronic Rock menjadi film dokumenter.
Oktober 2022	1 Hari	Atap Promotion	Berdiskusi dengan Pak Kimung, salah satu sahabat dekat Alm. Eben tentang Chronic Rock.
Oktober 2022	2 Hari	Chronic Rock	Mengumpulkan data visual berupa foto dan video bagaimana kondisi Chronic Rock saat ini.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Pengkarya melakukan wawancara kepada beberapa tokoh yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data

yang lebih dalam. Narasumber yang diwawancara merupakan orang-orang yang berhubungan dengan Chronic Rock.

Tabel 3.2.3 Wawancara Narasumber

No.	Nama	Keterangan	Materi wawancara	Lokasi
1.	Anggi Pratiwi (Istri Alm. Eben)	Narasumber Utama	Menanyakan tentang bagaimana kondisinya Chronic Rock saat ini dan bagaimana rencana kedepannya.	Rumah Ibu Anggi Pratiwi
2.	Kimung (Sahabat Alm. Eben)	Rekan Alm. Eben	Bercerita singkat bagaimana Chronic Rock mulai dibangun dan berkembang hingga saat ini.	Kantor Atap Promotion

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Pengkarya mencari dan mengumpulkan dokumentasi audio maupun visual beberapa tempat dan dokumentasi yang dimiliki Chronic Rock dan sumber informasi lain yang berkaitan di sekitar Bandung. Peneliti akan menyimpan beberapa hasil dokumentasi untuk melengkapi data yang ada.

4. Studi Pustaka

Teknik penyimpulan data dari literasi berupa dokumen, riset, buku, e-books, makalah dan jurnal online. Teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam menguji benar tidaknya hasil penelitian yang diperoleh pengkarya. Studi pustaka yang diperoleh, digunakan sebagai kajian mengenai Chronic Rock.

a. Artikel Tidak Hanya Untuk Penggemar Rock



Gambar 3.2.1 Artikel Tidak Hanya Untuk Penggemar Rock

Artikel ini berisi pembahasan awal mulanya chronic rock dan apa saja merchandise yang bisa dicari. Serta menceritakan perkembangannya di tahun 2010 yang berlokasi di jl. Kalimantan, Kota Bandung.

b. Artikel “Bubu” Anggi Pratiwi (Chronic Rock, Extreme Moshpit)



Artikel yang berisi wawancara Anggi, istri alm. Eben tentang pergerakan media yang dibangun mendiang Eben yaitu ‘Extreme Mospit’ dan juga Chronic Rock pada saat acara memperingati satu tahun kepergian alm. Eben.

3.2.1 Perancangan Karya

Perencanaan karya merupakan tahapan dalam pembuatan sebuah film. Pada tahapan ini dibagi menjadi beberapa proses. Adapun *SOP (Standard Operation Procedure)* film yang berjudul “Perjalanan Chronic Rock Dari Mulai berdiri Hingga Saat ini” yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Di bawah ini adalah bagan perancangan karya:



Gambar 3.2.2 Perancangan Karya

Dalam tahap ini peneliti sebagai sutradara mulai memasuki proses-proses kreatif seperti mulai menajamkan ide yang telah di dapat, menyusun treatment, dan mulai melakukan pemetakan alur cerita dalam proses pengkaryaan. Berikut adalah konsep kreatif dari sutradara untuk pembuatan alur cerita film dokumenter Ekspositori “Perjalanan Chronic Rock Dari Mulai berdiri hingga saat ini”.

1. Alur Cerita

Cerita dalam film dokumenter ini akan dibagi menjadi menjadi tiga bagian. Bagian pertama film dimulai dengan cerita yang mana menceritakan

secara singkat *Burgerkill*. Hingga cerita tentang kaitannya *Burgerkill* dengan Chronic Rock pada saat awal berdirinya.

Kemudian memasuki babak kedua dimana menceritakan bagaimana perkembangan Chronic Rock, beberapa rencana yang mulai terwujud hingga apa saja tantangan yang di hadapi agar bisa berkembang hingga saat ini.

Di akhir babak ketiga, mulai menceritakan bagaimana Chronic Rock masih bisa bertahan. Dan beberapa tahun lalu pandemi yang melanda pasti ada dampak yang muncul, hingga beberapa hal yang sudah direncanakan menjadi tidak tentu karena ditinggal sang pendiri. Dan diakhiri dengan bagaimana rencana dan langkah yang akan ditempuh kedepannya oleh Chronic Rock.

3.3 Produksi

Dalam tahap produksi mulai menyediakan segala sesuatu yang berhubungan dalam pembuatan film dokumenter, dari alat yang akan digunakan untuk memvisualisasikan rencana yang sebelumnya dibuat. Peneliti sadar pada saat pengambilan gambar tidak akan mengacu secara keseluruhan dengan apa yang peneliti telah rencanakan, namun peneliti berusaha berimprovisasi untuk memilih alternatif lain agar informasi yang disampaikan kepada penonton bisa dimengerti dengan jelas.

3.4 Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap akhir setelah melakukan produksi, dimana pada tahap ini semua hasil dari produksi akan dikumpulkan lalu diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu video yang bagus.

1. Offline

- a. Memeriksa file

Tujuan dilakukannya pemeriksaan file adalah untuk melihat adakah file-file yang rusak dan melihat apakah ada atau tidaknya kesalahan dalam pengambilan gambar.

b. Berkomunikasi dengan sutradara

Pada tahap ini editor akan berkomunikasi dengan sutradara perihal pemilihan *shot* yang akan dipakai untuk melanjutkan ke langkah selanjutnya.

c. Menggabungkan *footage* film

Setelah persetujuan sutradara, editor akan menggabungkan *footage* menjadi satu yang bertujuan film dokumenter menjadi tersusun alurnya.

2. *Online*

Ditahap ini editor akan lebih merapikan video dan audio agar film dokumenter lebih bagus saat di tampilkan.

Setelah film selesai diproduksi maka kegiatan selanjutnya adalah pemutaran film tersebut secara intern. Pemutaran intern ini berguna untuk review hasil editing. Jika ternyata terdapat kekurangan atau penyimpangan dari skenario maka dapat segera diperbaiki.